



# Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 17 No 2 (2023)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: [cakrawala.upstegal@gmail.com](mailto:cakrawala.upstegal@gmail.com)



## Relasi *Self-Efficacy*, Task Commitment, Dukungan Sosial Temen Sebaaya, dan *Flow* Akademik Siswa SMP

<sup>1</sup> Ayuk Suryaningsih ✉, <sup>2</sup> Wiwien Dinar Pratisti.

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [wdp206@ums.ac.id](mailto:wdp206@ums.ac.id)

### Info Artikel

Diterima Juli 2023

Disetujui Oktober 2023

Direvisi Oktober 2023

Dipublikasikan November 2023

DOI:

10.24905/cakrawala.v17i2.404

---

### **Abstract**

*Student academic flow during the transition from pandemic to endemic is considered low. This study aims to determine the relationship between self-efficacy, peer social support, task commitment and academic flow. This study uses a correlational quantitative method. The subjects in this study were 451 junior high school students in Surakarta using the cluster random sampling technique. Analysis using multiple linear regression. The results showed that the correlation coefficient  $R = 0.844$  with  $p = (p < 0.05)$ , meaning that self-efficacy, task commitment, and peer social support have a significant relationship with academic flow. The  $R^2$  value is 0.712 or 71.2%, the rest can be influenced by other factors not discussed in this study. Furthermore, self-efficacy has a positive and significant relationship to academic flow with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so the hypothesis (H1) is accepted. Peer social support has a positive and significant relationship to academic flow with a significance value of  $0.000 < 0.05$  so that the hypothesis (H2) is accepted. Task commitment has a positive relationship with academic flow with a significance of  $0.000 < 0.05$  so that the hypothesis (H3) is accepted.*

**Keywords:** Social support, academic flow, self-efficacy, task commitment, peers

## **Relasi *Self-Efficacy*, *Task Commitment*, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan *Flow* Akademik Siswa SMP**

### **Abstrak**

*Flow akademik siswa selama masa peralihan dari pandemi ke endemik dinilai masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui relasi antara *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, *task commitment* dan *flow* akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 451 siswa SMP di Kota Surakarta dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $R = 0,844$  dengan  $p = (p < 0,05)$ , artinya *self-efficacy*, *task commitment*, dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan signifikan terhadap *flow* akademik. Nilai  $R^2$  sebesar 0,712 atau sebesar 71,2%, selebihnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *flow* akademik dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis (H1) diterima. Dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *flow* akademik dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis (H2) diterima. *Task commitment* memiliki hubungan positif dengan *flow* akademik dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis (H3) diterima.*

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, *flow* akademik, *self-efficacy*, *task commitment*, teman sebaya

## PENDAHULUAN

Ada banyak efek yang berbeda dari penyesuaian transisi, dan jika tidak dapat dikontrol, dapat menyebabkan masalah dengan penerapannya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang signifikan dalam cara siswa, guru, dan orang tua mengalami transisi dari pembelajaran daring ke luring (Sari, Karmila, & Rifki, 2020). Masalah di kelas tidak terbatas pada ranah pikiran. Kurangnya perhatian penuh siswa selama kelas adalah masalah umum lainnya di ruang kelas Indonesia. Menggunakan google form dengan 11 pertanyaan yang mewakili tiga aspek alur akademik, peneliti mensurvei 301 siswa SMP di Kota Surakarta tentang topik *flow* akademik. Dari siswa tersebut, 259 (atau 86%) menempatkan diri mereka dalam kategori rendah, melaporkan kesulitan untuk fokus pada studi mereka dan memilih aktivitas lain. 33 (11%) tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang, sedangkan 9 (3%) siswa tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi dan menemukan kesenangan yang besar dalam semua kegiatan pembelajaran.

Selain dari kuesioner, dari pertanyaan terbuka mendapatkan hasil bahwa sebanyak 191 dari 301 siswa menjawab tidak menyukai kurikulum yang ada disekolah, kemudian 110 menyukai kurikulum yang ada, dan sisanya menjawab biasa saja dan lumayan. Kemudian kendala yang dihadapi siswa dalam menjalani pembelajaran adalah banyaknya tugas, sulit fokus dan sulit berkonsentrasi dalam pelajaran, tidak paham materi, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kemudian siswa mengantuk, sulitnya bersosialisasi dengan teman. Sebanyak 187 siswa merasa bosan dan sering merasa bosan, 22 siswa merasa tidak pernah bosan selama pembelajaran berlangsung dan sisa siswa merasa jarang atau hanya terkadang saja. Kemudian alasan-alasan siswa merasa bosan selama pembelajaran adalah susana pembelajaran yang monoton, banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, dalam tugas kerja kelompok ada yang tidak mau mengerjakan, cara guru mengajar di kelas juga memicu kebosanan siswa, dan padatnya waktu belajar.

Contoh-contoh perilaku tersebut sering dijumpai, hal ini berkaitan dengan *flow* akademik karena siswa sendiri mengalami kejenuhan. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan/stres akademik ini akan sulit untuk mencapai *flow* akademik, karena siswa kurang dapat menikmati belajar dan kurang termotivasi untuk terus belajar. Salah satu tujuan pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang dan dapat merasakan *flow* ketika melaksanakan kegiatan. *Flow* merupakan keadaan dimana individu merasa senang ketika melakukan suatu aktivitas tertentu dan cenderung mengesampingkan hal-hal lain yang kurang atau tidak disukai. *Flow* adalah keadaan psikologis yang terbentuk dari pertanyaan peneliti mengenai seseorang yang sukarela atau tanpa paksaan terlibat pada aktivitas tertentu tanpa imbalan apapun. Banyak aspek yang menyebabkan terjadinya *flow*. Salah satunya *flow* tercipta karena adanya keseimbangan antara tantangan dan keterampilan (Aini & Fahriza, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Aini & Fahriza (2020) menyatakan bahwa berbagai aktivitas dapat memunculkan *flow*. Misalnya, saat bekerja, bermain, belajar, bahkan pada saat melakukan ibadah. *Flow* memiliki manfaat yang sangat positif. Contohnya, bermanfaat dalam meningkatkan kebahagiaan, prestasi belajar, *student engagement*, memicu kreativitas, dan mencapai aktualisasi diri. Dalam dunia pendidikan ada istilah yang di sebut secara ilmiah. Ketika orang berada dalam "arus akademik", mereka sepenuhnya tenggelam dalam pekerjaan mereka dengan cara yang efisien dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Pada kondisi ini fokus siswa berada pada tingkatan yang tinggi (Gatari, 2020).

Sehingga individu menikmati serta memberikan perhatian secara penuh terhadap aktivitas pembelajaran atau tugas yang diberikan.

Mayangsari, et al., (2022) berpendapat bahwa *flow* akademik adalah salah satu faktor penting yang membantu siswa dalam belajar, yaitu dengan meningkatkan konsentrasi penuh siswa pada proses pembelajaran. Sehingga, sikap antusiasme dapat diperlihatkan oleh siswa meski berada dalam kondisi atau lingkungan yang kurang mendukung. Rendahnya *flow* akademik dapat menyebabkan prestasi belajar menurun. *Flow* akademik ditandai dengan individu yang telah menganggap aktivitas akademik sebagai sesuatu yang menyenangkan, sedemikian rupa sehingga memiliki pengaruh yang besar dan hasil yang relatif mudah tanpa hambatan besar. Siswa lebih mungkin untuk menyelesaikan pekerjaannya ketika berada dalam arus akademik (Hidayati & Aulia, 2019). Aliran akademik yang menguntungkan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan peristiwa (Markamad & Khuzaemah, 2019). membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya arus akademik, antara lain keinginan intrinsik untuk belajar, metodologi pembelajaran, agama, self-regulated learning, self-efficacy, dan dukungan sosial. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

## METODE

Teknik kuantitatif korelasional digunakan untuk penelitian ini. Siswa SMP Surakarta di kelas 7 dan 8 (mulai dari usia 12 sampai 16) menjadi fokus penelitian ini. Ada 451 siswa yang digunakan sebagai peserta. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner penelitian dengan empat pengukuran terpisah yang mengukur arus akademik, efikasi diri secara umum, dukungan sosial teman sebaya, dan dedikasi tugas. Pernyataan dinilai sebagai "sangat sesuai", "tidak sesuai", "sesuai", atau "sangat sesuai" pada skala *likert* empat poin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diikuti oleh 451 siswa dari lima sekolah menengah pertama (SMP) Kota Surakarta. SMP Negeri 2 Surakarta merupakan SMP terbesar yang berpartisipasi, dan dapat ditemukan di Jl. Apel No.3, Jajar, Kec. Laweyan Surakarta. Terletak di Jl. Matoa Raya, Karangasem, Kec. Laweyan di kota Surakarta, Indonesia, SMP Negeri 3 Surakarta melayani 111 siswa yang beragam dalam empat tingkat kelas. SMP Negeri 10 Surakarta, di Jl. Kartini No.12, Timuran, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, menyumbangkan 119 siswa untuk belajar; lokasi berikutnya adalah SMP Negeri 15 Surakarta, di Jl. Purwonegaran No.60, RT. 02/RW. 06, Sriwedari, Kec. Laweyan, Surakarta, Indonesia; SMP Negeri 25 Surakarta yang terletak di Jl. Dokter Moewardi No.36, Penumping, Kec. Laweyan, Surakarta, Indonesia; jumlah pendaftaran: 65.

Sebanyak 62 siswa ditempatkan di kelompok "rendah", diikuti oleh 301 di kategori "sedang", dan terakhir 88 di kategori "tinggi", yang mewakili persentase masing-masing 13,7%, 66,7%, dan 19,5%. Tabel 20 menggambarkan kategorisasi tingkat variabel skala Terkait dukungan sosial antar teman sebaya, kami menemukan bahwa 56 responden atau 12% termasuk dalam kelompok rendah, 315 subjek atau 70% termasuk dalam kategori sedang, dan maksimal 80 subjek atau 5% termasuk dalam kategori tinggi. Mengenai dedikasi untuk pekerjaan di tangan, 63 partisipan tergolong memiliki tingkat komitmen rendah terhadap pekerjaan yang dihadapi. Sebanyak 307 siswa (68%) tergolong sedang. Delapan puluh peserta, atau 18%, tergolong memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, sedangkan 58 lainnya tergolong

memiliki tingkat rendah. Sedangkan 305 lainnya atau 68% tergolong memiliki tingkat sedang. rasio siswa-A adalah 19%, dan ada 87 area berbeda di mana mereka diklasifikasikan sebagai berprestasi Tinggi.

Nilai p sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, yang ditentukan dengan uji normalitas antar variabel.

Tabel 1. Hasil uji normalitas  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	451
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Normalitas keempat variabel ditunjukkan dengan tingkat signifikansi tabel sebesar 0,200 pada  $p > 0,05$ .

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Sig	Keterangan
<i>Flow Akademik * Self-efficacy</i>	,000	Linear
<i>Flow Akademik * Dukungan sosial teman sebaya</i>	,000	Linear
<i>Flow akademik * task commitment</i>	,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, tingkat signifikansinya adalah 0,000 – 0,05. Akibatnya, Korelasi antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini ditemukan linier.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tollerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Self-efficacy</i>	0,796	1,256
<i>Dukungan sosial teman sebaya</i>	0,921	1,086
<i>Task commitment</i>	0,768	1,302

*Dependent variable: Flow akademik*

Berdasarkan tes yang diberikan, tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki peringkat efikasi diri toleransi terkait, dukungan sosial teman sebaya, dan *task commitment* berturut-turut 0,796, 0,921, dan 0,768 dimana ini sesuai yaitu  $> 0,01$ . Kemudian untuk nilai VIF yang ditampilkan berturut turut sebesar  $1,256 < 10$ ,  $1,086 < 10$ , dan  $1,302 < 10$ . Dari uraian tersebut, variabel-variabel diatas tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Self-efficacy	,810	Tidak terjadi heterokedastisitas
Dukungan sosial teman sebaya	,859	Tidak terjadi heterokedastisitas
Task commitment	,103	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dengan nilai sig (p-value) sebesar 0,810 untuk variabel self-efficacy, nilai p-value 0,59 untuk dukungan sosial teman sebaya, dan nilai p-value 0,103 untuk komitmen tugas, nampaknya analisis regresi tidak menunjukkan tanda-tanda dari heteroskedastisitas. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, berarti hubungan antara variabel independen dan dependen tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis minor

Variabel	Sig.	<i>Correlation Partial</i>
<i>Self-Efficacy</i>	,000	,476
Dukungan sosial teman sebaya	,000	,360
<i>Task commitment</i>	,000	,741

Dependen variabel: *flow* akademik

Menurut data yang diberikan, terdapat korelasi positif antara ketiga karakteristik tersebut dengan keberhasilan di sekolah. Pertama, kami berhipotesis bahwa siswa yang merasa percaya diri dengan kemampuannya akan lebih sukses di kelas. Koefisien korelasi 0,476 dan tingkat signifikansi 0,000 mendukung klaim ini. Hipotesis kedua, bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan aliran akademik, juga mendapat dukungan dari data, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,360. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komitmen tugas berhubungan positif dengan arus akademik, dan nilai signifikansi dan koefisien korelasi untuk hipotesis ini masing-masing adalah 0,000 dan 0,741.

Tabel 6. Hasil uji mayoritas mayor

<i>Model Summary</i>					
Model	R	R square	Adjusted	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,844	,712	,710	1,86081	,000

Predictor: (constant): X1, X2, X3

Dependen Variable: Y

Seperti dapat dilihat pada tabel, terdapat hubungan yang kuat (sig. > 0,05) antara dua metrik yang dibandingkan. Kemandirian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan dedikasi tugas semuanya memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan aliran akademik ( $r = 0,844$ ).

Tabel 7. Nilai uji R dan R<sup>2</sup>

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R square	Adjusted	Std. Error of the Estimate
1	,844	,712	,710	1,86081

Predictor: (constant): X1, X2, X3

Dependen Variable: Y

Nilai R<sup>2</sup> dihitung menggunakan data tabular dan ditemukan 0,712. Oleh karena itu, variabel dependen menjelaskan 71,2% dari variasi yang diamati dalam variabel independen, sedangkan 28,8% sisanya dapat dikaitkan dengan variabel lain.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, dan *task commitment* terhadap *flow* akademik. Hal ini berarti semakin meningkat *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, dan *task commitment* maka makin meningkat pula *flow* akademik-nya. Sebaliknya, semakin menurun *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, dan *task commitment* maka akan semakin menurun pula *flow* akademiknya.

Berdasarkan kajian pada artikel Markamad & Khuzaenah, (2019) diketahui bahwa *flow* akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: motivasi berprestasi (*task commitment*), *self efficacy*, metode pembelajaran, dukungan social teman sebaya, religiusitas, dan *self regulated learning*. Pada penelitian ini, peneliti memasukkan variabel-variabel tersebut dalam 2 kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi *flow* akademik, yaitu: motivasi berprestasi *self efficacy*, religiusitas dan *self regulated learning*. Adapun, faktor eksternal yang mempengaruhi *flow* akademik, yaitu metode pembelajaran dan *social support*.

## KESIMPULAN

Siswa sekolah menengah di Kota Surakarta telah menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai korelasi 0,476 mendukung kesimpulan ini. Kemudian, anak SMP di Kota Surakarta yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang kuat juga cenderung berprestasi secara akademik. Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai korelasi 0,359 memberikan dukungan untuk ini. Siswa sekolah menengah pertama di Kota Surakarta telah terbukti mendapatkan manfaat dari pengabdian yang lebih kuat pada pekerjaan mereka. Tingkat signifikansi 0,00 < 0,05 dan nilai korelasi 0,741 mendukung kesimpulan ini. Alur akademik siswa SMP Kota Surakarta berhubungan dengan tingkat efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan dedikasi tugas. Koefisien korelasi 0,844 dan sig 0,000. Nilai F dalam analisis mengkonfirmasi hal ini. Sebanyak 71,2% aliran akademik dapat dikaitkan dengan kontribusi efektif variabel *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, dan komitmen tugas, dengan variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi efektif sebesar 13,71%, variabel dukungan sosial teman sebaya membuat sumbangan efektif sebesar 2,87%, dan variabel komitmen tugas memberikan sumbangan efektif sebesar 54,62%. Proporsi sisanya sebesar 28,8% dapat dikaitkan dengan unsur-unsur yang tidak diperhitungkan dalam penyelidikan ini.

Pihak sekolah harus terbuka dengan segala perubahan di era globalisasi dengan mengoptimalkan dukungan instrumental terutama yang berkaitan dengan sarana seperti sumber daya manusia dan media belajar yang digunakan di sekolah. Pihak sekolah maupun guru perlu meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan metode kerja kelompok dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik antara siswa dengan siswa yang lain ataupun siswa dengan guru dan prasarana yang mencakup perpustakaan, ruangan kelas, dan ruang penunjang lainnya yang digunakan sebagai alat pendukung berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Selanjutnya karena hasil menunjukkan tingginya hasil sumbangan variabel *task commitment* dan *self-efficacy*, dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat

memberikan seminar atau kegiatan yang dapat menambah motivasi dan kepercayaan diri dari dalam diri siswa agar lebih banyak siswa mampu mencapai *flow* akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik Pada Pendidikan. *Jurnal Dinamikan Pendidikan*, 13(3), 369-376.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79-89.
- Hidayati, N., & Aulia, L. A.-A. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128-144.
- Markamad, A., & Khuzaemah. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Flow Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 201-206.
- Mayangsari, M. D., Zwagery, R. V., Astuti, J. P., Primasari, L. E., Pratiwi, S., & Lutfi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berperan Terhadap Flow Akademik Siswa di Sekolah Lahan Sari, W., Karmila, M., & Rifki, A. M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).